

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

2.1.1 Definisi Rumah Sakit

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan menurut World Health Organization (2010), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

2.1.2 Tujuan Penyelenggaraan Rumah Sakit

Adapun tujuan penyelenggaraan rumah sakit menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan
2. Memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit

3. Meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit
4. Memberikan kepastian hukum kepada pasien, masyarakat, sumber daya manusia rumah sakit dan rumah sakit

2.1.3 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Dalam Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit tepatnya pada pasal 4 menjelaskan bahwa rumah sakit mempunyai tugas yaitu memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjalankan tugas tersebut, maka rumah sakit memiliki fungsi yang dijelaskan pada pasal (5) yaitu :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

2.2 Perawat

2.2.1 Definisi Perawat

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang - undangan (Johnson et al., 1998). Perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan wewenang melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit (Kemenkes, 2017)

2.2.2 Peran Perawat

Peran perawat menurut konsorsium ilmu kesehatan tahun 1989 dalam Hidayat (2004) :

- a. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan.
- b. Peran sebagai advokat klien untuk berbagi informasi tentang pelayanan, mempertahankan, dan melindungi hak-hak pasien.
- c. Peran edukator untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan.
- d. Peran koordinator dalam mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan.

- e. Peran kolaborator untuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya.
- f. Peran konsultan sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat untuk diberikan.
- g. Peran pembaharu untuk mengadakan perencanaan, kerjasama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian layanan keperawatan.

2.2.3 Fungsi Perawat

Fungsi perawat dalam menjalankan perannya sebagai perawat menurut Hidayat (2004) :

- a. Fungsi Independen merupakan fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam keputusan sendiri dalam melakukan tindakan.
- b. Fungsi dependen merupakan fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas pesan atau instruksi perawat lain.
- c. Fungsi interdependen dilakukan dalam kelompok tim yang bersifat saling ketergantungan diantara tim satu dengan lainnya.

2.3 Stres Kerja

2.3.1 Definisi Stres Kerja

Stres adalah ketegangan psikologis ataupun fisik yang dapat diakibatkan oleh keadaan fisik, emosi, sosial, ekonomi, atau pekerjaan, kejadian atau pengalaman yang sulit untuk diatur (Joseph & Hurrell, 2017).

Stres kerja merupakan reaksi seseorang terhadap tekanan yang berlebihan atau tuntutan di tempat kerja yang bersifat merugikan (ILO, 2016).

Menurut O'Shea & Kelly (2007) Stres terkait dengan tanggung jawab multi-dimensi yang terkait dengan peran baru dan dengan defisit dalam keterampilan manajerial / organisasi / klinis. Charnley (1999) mewawancarai 18 perawat baru lulus yang telah bekerja selama kurang dari enam bulan dan menemukan bahwa perubahan mendadak dalam status dan peran, kesenjangan antara sekolah dan pekerjaan nyata, kurangnya keterampilan, beban kerja yang berat dan tekanan waktu yang dianggap sebagai yang paling mempengaruhi faktor stress.

Sedangkan menurut Ellerton & Gregor (2003) Kesulitan berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya, kurangnya pengetahuan, kurangnya percaya diri dalam memberikan perawatan yang aman dan mandiri kepada pasien, tidak terbiasa dengan peralatan medis atau prosedur untuk mesin atau tes dan berurusan dengan pesanan yang ambigu atau asing seperti serta diagnosis yang tidak dikenal adalah sumber utama stres kerja pada perawat yang baru lulus yang bekerja di pengaturan perawatan akut dalam tiga bulan pertama.

Selain itu, stresor yang paling sering dilaporkan oleh Oermann dan Garvin (2002) termasuk tidak merasa percaya diri dan berkompeten, membuat kesalahan karena meningkatnya beban kerja dan tanggung jawab, menghadapi situasi baru, lingkungan, prosedur dan pembimbing yang tidak konsisten. Jadi, dapat disimpulkan bahwa stress kerja merupakan suatu keadaan dimana individu sering merasakan suatu tekanan – tekanan akibat

pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan sehingga tidak tercapai kepuasan dalam bekerja seperti yang diharapkan.

2.3.2 Faktor Penyebab Timbulnya Stres Kerja

Stres yang dialami oleh individu dalam lingkungan pekerjaannya seringkali dipicu oleh hal-hal yang berasal dari dalam diri karyawan (*internal factor*) dan dari luar (*external factor*) yang membawa konsekuensi berbeda bagi masing-masing individu tergantung bagaimana mereka merespon penyebab stres. Menurut Anatan dan Ellitan (2007) faktor penyebab stres meliputi:

- a. *Extra organizational stresor*, yaitu penyebab stres dari luar organisasi meliputi perubahan sosial dan teknologi yang berakibatkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat, perubahan ekonomi dan finansial mempengaruhi pola kerja seseorang, kondisi masyarakat relokasi dan kondisi keluarga.
- b. *Organizational stresor*, yaitu penyebab stress dari dalam organisasi yang meliputi kondisi kebijakan dan strategi administrasi, struktur dan desain organisasi, proses organisasi, dan kondisi lingkungan kerja.
- c. *Group stresor*, yaitu penyebab stres dari kelompok dalam organisasi yang timbul akibat kurangnya kesatuan dalam melaksanakan tugas dan kerja terutama pada level bawahan, kurangnya dukungan dari atasan, munculnya konflik antar personal, interpersonal, dan antar kelompok.
- d. *Individual stresor*, yaitu stres yang berakibat dari dalam diri individu yang muncul akibat konflik dan ambiguitas peran, beban

kerja yang terlalu berat, dan kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan.

2.3.3 Akibat – Akibat Stres Kerja

Menurut Robbins (2006) akibat stres umumnya digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Gejala Fisik

Stres dapat menciptakan perubahan dalam metabolisme, meningkatkan laju detak jantung dan pernapasan, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan sakit kepala serta menyebabkan serangan jantung.

2. Gejala Psikologis

Stres dapat menyebabkan ketidakpuasan yang berkaitan dengan pekerjaan, misalnya ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan dan suka menunda – nunda pekerjaan. Pekerjaan – pekerjaan yang memberikan keragaman, arti penting, otonomi, umpan balik, dan identitas tingkatan rendah pada penanggung pekerjaan akan menciptakan stres dan mengurangi kepuasan serta keterlibatan dalam pekerjaan itu.

3. Gejala Perilaku

Stres yang dikaitkan dengan perilaku mencakup perubahan dalam produktivitas, turn over karyawan tinggi, tingkat absensi yang tinggi dan kecelakaan kerja.

2.4 Ringkasan Sumber Pustaka

2.4.1 Artikel Pertama (Inggris)

Tabel 2. 1 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Pertama

Judul	<i>Work Stress Among Chinese Nurses To Support Wuhan In Fighting Against COVID-19 Epidemic.</i>
Nama Penulis	Yuanyuan Mo, Lan Deng, Liyan Zhang, Qiuyan Lang, Chunyan Liao, Nannan Wang, Mingqin Qin, and Huiqiao Huang.
Tahun	2020
Email Penulis	820325832@qq.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Managemen Keperawatan (<i>Journal of Nursing Management</i>)
Nama Kota Penerbit	Department of Nursing, The Second Af filiated Hospital of Guangxi Medical Universit y, Daxue East Road 166, Nanning, Guangxi, China
ISSN, Vol, Nomor Issue & Tahun	10.1111 / jonm.13014, Vol. 28, No. 5, 2020
URL	https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7262235/pdf/JONM-9999-na.pdf
Tanggal Unggah	07 April 2020

Abstrak

Tujuan: Untuk menyelidiki stres kerja di antara perawat China yang mendukung Wuhan dalam memerangi infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) dan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi terkait.

Latar Belakang: Epidemii COVID-19 telah menjadi ancaman besar bagi kesehatan masyarakat. Perawat selalu memainkan peran penting dalam pencegahan infeksi, pengendalian infeksi, isolasi, penahanan dan kesehatan masyarakat. Namun, data yang tersedia tentang stres kerja di antara perawat ini terbatas.

Metode: Survei cross-sectional. Kuesioner online diisi oleh 180 perawat anti-epidemi dari Guangxi. Alat pengumpulan data, termasuk Stress Overload Scale (SOS) versi Cina dan Self-rating Anxiety Scale (SAS), digunakan. Korelasi faktor tunggal deskriptif dan analisis regresi berganda digunakan dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi terkait.

Hasil: Skor SOS (39.91 ± 12.92) dan SAS (32.19 ± 7.56) dari kelompok perawat ini berkorelasi positif ($r = 0,676, p < .05$). Analisis regresi berganda menunjukkan

bahwa hanya anak-anak, jam kerja per minggu dan kecemasan merupakan faktor utama yang mempengaruhi stres perawat ($p = .000, .048, .000$, masing-masing).

Kesimpulan: Perawat yang melawan COVID-19 umumnya berada di bawah tekanan.

Implikasi untuk Manajemen Keperawatan: Pimpinan perawat harus memperhatikan stres kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi perawat yang memerangi infeksi COVID-19, dan menawarkan solusi untuk menjaga kesehatan mental di antara perawat tersebut.

Kata Kunci: survei cross-sectional, perawat China, epidemi COVID-2019, stres kerja, Wuhan

2.4.2 Artikel Kedua (Inggris)

Tabel 2. 2 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Kedua

Judul	<i>Nurses' Work-Related Stress and Associated Factors In Governmental Hospitals In Harar, Eastern Ethiopia: A Cross-Sectional Study.</i>
Nama Penulis	Yohannes Baye, Tesfaye Demeke, Nigusie Birhan, Agumasie Semahegn, Simon Birhanu.
Tahun	2020
Email Penulis	yohannesbaye21@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel Penelitian (<i>Research Article</i>)
Nama Kota Penerbit	Universitat de Valencia, SPAIN
DOI, Vol, Nomor Issue & Tahun	10.1371/journal.pone.0236782.r008, Vol. 15, No.8, 2020
URL	https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0236782&type=printable
Tanggal Unggah	03 Agustus 2020

Abstrak

Pengantar

Stres terkait pekerjaan menyebabkan kualitas asuhan keperawatan yang buruk dan meningkatkan risiko kesalahan medis. Bukti penelitian sangat terbatas pada stres terkait pekerjaan perawat di Ethiopia timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai stres terkait pekerjaan dan faktor terkait di antara perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah di Harar, Ethiopia Timur.

Metode

Studi cross-sectional kuantitatif berbasis institusi dilakukan pada 367 perawat dari 15 perawat th sampai 30 th Maret 2015. Teknik pengambilan sampel acak

sederhana diterapkan untuk merekrut peserta penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dikelola sendiri. Statistik deskriptif, regresi logistik bivariat dan multivariat dilakukan. Asosiasi statistik dinyatakan menggunakan rasio odds yang disesuaikan pada interval kepercayaan 95% (CI) dan nilai P_v kurang dari 0,05.

Hasil

Sebanyak 398 peserta studi dilibatkan dalam penelitian ini, dan tingkat tanggapannya adalah 92,2% (367/398). Lebih dari setengah dari 202 (55%) peserta adalah laki-laki. Sepertiga (33,8%, $n = 124$) usia peserta penelitian berkisar antara 26 hingga 34 tahun. Prevalensi stres terkait pekerjaan dalam penelitian ini adalah 66,2%. Perawat yang mengasuh anak (AOR = 2.1, 95% CI: 1.2, 3.7), bekerja di unit perawatan intensif (AOR = 4.5, 95% CI: 1.4, 17.7), bekerja secara bergilir (AOR = 2.5, 95% CI: 1.4, 4.4), dan perawat yang memiliki penyakit medis kronis (AOR = 2.6, 95% CI: 1.2, 5.7) secara signifikan terkait dengan stres terkait pekerjaan perawat.

Kesimpulan

Dua pertiga perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah mengalami stres terkait pekerjaan. Stres terkait pekerjaan dikaitkan dengan pengasuhan anak, unit kerja, kerja rotasi, dan penyakit medis kronis. Kami menyarankan administrasi rumah sakit, dan pihak terkait lainnya pemangku kepentingan harus merancang strategi untuk melakukan tindakan yang diperlukan seperti mempekerjakan lebih banyak perawat untuk meminimalkan beban kerja dan penjadwalan ulang shift kerja untuk mengurangi stres terkait pekerjaan di antara perawat.

Kata Kunci: studi cross-sectional, perawat, stres kerja

2.4.3 Artikel Ketiga

Tabel 2. 3 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Ketiga

Judul	Studi Fenomenologi: Stres Kerja Perawat Tenaga Kerja Sukarela Di Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidimpuan.
Nama Penulis	Hotma Royani Siregar, Mastiur Napitupulu, Gabe.
Tahun	2018
Email Penulis	Hotma_srg@yahoo.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (<i>Indonesian Health Scientific Journal</i>)
Nama Kota Penerbit	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan
ISSN, Vol, Nomor Issue & Tahun	2623-2499, Vol. 3, No. 2, Desember 2018
URL	http://jurnal.stikes-aufa.ac.id/index.php/health/article/view/45/16

Tanggal Unggah	10 Desember 2018
----------------	------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi stres kerja perawat tenaga kerja sukarela (TKS) di RSUD Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini 6 orang perawat TKS. Metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang telah diuji dengan *content validity index* dengan nilai 0.90. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria inklusi. Deskripsi stres kerja perawat TKS yang ditranskrip dianalisis menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini menemukan 3 tema yang mencerminkan fenomena yang diteliti. Tema – tema tersebut adalah Penyebab stres kerja perawat TKS, Dampak stres kerja perawat TKS dan Penatalaksanaan stres kerja perawat TKS. Disarankan kepada administrator keperawatan untuk menciptakan strategi untuk mengurangi stres dan juga meningkatkan kapasitas diri perawat.

Kata kunci: stres kerja, perawat TKS

2.4.4 Artikel Keempat

Tabel 2. 4 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Keempat

Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Pelaksana.
Nama Penulis	Mulyati, Aiyub
Tahun	2018
Email Penulis	mulyatijaff@gmail.com , aiyub@unsyiah.ac.id
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan
Nama Kota Penerbit	Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Kopelma Darussalam.
ISSN, Vol, Nomor Issue & Tahun	2716-3555, Vol. 3, No. 4, 2018
URL	http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8628/5185
Tanggal Unggah	2018

Abstrak

Stres kerja merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang dalam bekerja. Perawat memberikan pelayanan di rumah sakit memiliki kontak yang konstan dengan pasien dan lingkungan kerja perawat. Pelayanan kesehatan yang kontinu dan sistematis serta peran dan tuntutan yang banyak sering memunculkan kondisi yang dapat memicu

terjadinya stres kerja pada perawat, sehingga dapat menurunkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Desain penelitian ini *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 92 Responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional sampling*. Data dikumpulkan secara angket pada tanggal 5 s/d 12 Juni 2018, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh faktor Lingkungan terhadap stres kerja perawat pelaksana dengan nilai $p\text{-value} = 0,007 (<0,05)$, ada pengaruh faktor Organisasional terhadap stres kerja perawat pelaksana dengan nilai $p\text{-value} = 0,012 (<0,05)$, dan ada pengaruh faktor individu terhadap stres kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan nilai $p\text{-value} = 0,006 (<0,05)$. Diharapkan kepada rumah sakit agar menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan manajemen yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Kata Kunci: Stres Kerja, Perawat pelaksana

2.4.5 Artikel Kelima

Tabel 2. 5 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Kelima

Judul	Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer.
Nama Penulis	Herqutanto, Hasto Harsono, Meita Damayanti, Elsa P. Setiawati
Tahun	2017
Email Penulis	marsha_ap@yahoo.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Artikel Penelitian
Nama Kota Penerbit	Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
DOI, Vol, Nomor Issue & Tahun	10.23886/ejki.5.7444.12-7, Vol. 5, No. 1, April 2017
URL	https://media.neliti.com/media/publications/62345-ID-stres-kerja-pada-perawat-di-rumah-sakit.pdf
Tanggal Unggah	April 2017

Abstrak

Stres kerja berhubungan dengan kecelakaan, kekerasan di tempat kerja, organizational strain dalam bentuk absensi, penurunan performa kerja, peningkatan angka cedera dan turn-over karyawan. Perawat adalah profesi yang memiliki risiko tinggi terdampak stres kerja. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan angka stres kerja pada perawat di Indonesia dan faktor-faktor yang

memengaruhinya menggunakan instrumen expanded nursing stress scale (ENSS) versi Bahasa Indonesia. ENSS adalah instrumen penilaian stres yang dikhususkan bagi perawat dan telah diadaptasi sesuai dengan kondisi pekerjaan spesifik dan budaya Indonesia. Sebanyak 124 perawat direkrut, berasal dari rumah sakit dan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan primer (FKTP). Semakin tinggi tingkat stres kerja yang dialami perawat, semakin tinggi nilai pengukuran. Tidak ditemukan hubungan antara karakteristik demografi dan tingkat stres di masing-masing subskala pada kedua kelompok responden.

Kata Kunci : Stres kerja, Perawat, ENSS versi Bahasa Indonesia

2.4.6 Artikel Keenam

Tabel 2. 6 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Keenam

Judul	Stres Kerja Perawat Berdasarkan Karakteristik Organisasi Di Rumah Sakit.
Nama Penulis	Soep
Tahun	2012
Email Penulis	s03p_221270@yahoo.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Keperawatan Indonesia
Nama Kota Penerbit	Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia
DOI, Vol, Nomor Issue & Tahun	10.7454/jki.v15i1.49, Vol. 15, No. 1, Maret 2012
URL	http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/49
Tanggal Unggah	24 Maret 2012

Abstrak

Stres kerja perawat adalah salah satu masalah manajemen sumber daya manusia di RS yang merupakan kombinasi dari stres saat kerja, karakteristik individu, dan penyebab stres di luar organisasi. Penelitian dengan pendekatan explanatory research inibertujuan mengetahui pengaruh karakteristik organisasi (aspek keuangan, lingkungan kerja, pengembangan karir, tim kerja,dan tugas) terhadap stres kerja yang dialami perawat di sebuah RS di Medan. Sampel sebanyak 151 diperoleh dengan metodeacak sederhana. Data dianalisis melalui uji regresi linear berganda ($\alpha= 0,05$; CI 95%). Hasil penelitian menunjukkan 59,6%perawat mengalami stres menengah. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa aspek tugas merupakan variabel karakteristikorganisasi yang paling berpengaruh terhadap stres kerja perawat dibandingkan variabel lainnya ($p= 0,002$; $\alpha= 0,05$; dan $\beta=0,274$). Rumah sakit diharapkan dapat membuat kebijakan dengan mempertimbangkan aspek yang mempengaruhi stres kerjaperawat.

Kata Kunci : karakteristik organisasi, perawat, stres kerja

2.4.7 Artikel Ketujuh

Tabel 2. 7 Sumber Pustaka Jurnal Artikel Ketujuh

Judul	Sumber Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit.
Nama Penulis	Laela Hasanah, Laili Rahayuwati dan Kurniawan Yudianto.
Tahun	2018
Email Penulis	lailira2002@yahoo.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)
Nama Kota Penerbit	Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
DOI, Vol, Nomor Issue & Tahun	10.32419/jppni.v3i3.162, Vol. 3, No. 3, 2018
URL	http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1297989
Tanggal Unggah	06 Februari 2020

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sumber stress kerja yang dialami oleh perawat yang bekerja di rumah sakit. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui sumber stres kerja perawat berdasarkan karakteristik perawat yang bekerja di Rumah Sakit. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 239 perawat yang diambil dengan menggunakan teknik total populasi. Periode pengambilan data pada bulan Desember 2016. Instrumen yang digunakan adalah NIOSH *Generic Job Stress Questionnaire*, selanjutnya analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran stresor kerja perawat berdasarkan karakteristik perawat. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan analisis data terdapat 5 stresor kerja yaitu: harga diri, konflik peran, ketidakjelasan peran, konflik dalam kelompok, dan konflik antar kelompok. **Kesimpulan:** Data sumber stress yang didapatkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk membuat sistem jenjang karir, memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang dicapai perawat, memberikan kesempatan untuk berkembang kepada perawat, menyelenggarakan sistem rotasi yang terjadwal dan berkesinambungan.

Kata Kunci : Perawat, stresor kerja

2.4.8 Skripsi

Tabel 2. 8 Sumber Pustaka Skripsi Kedelapan

Judul	Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di RSUD Prof. H. M. Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng Tahun 2011.
Nama Penulis	Andi Radha

Tahun	2011
Pembimbing	Fatmawati Mallapiang, SKM, M.Kes, Irviany A. Ibrahim, SKM, M.Kes.
Bentuk	Repositori
Jenis	Tugas Akhir (Skripsi)
Nama Kota Penerbit	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
URL	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4128/
Tanggal Unggah	04 September 2017

Abstrak

Stres kerja merupakan perasaan tertekan yang dialami oleh seorang pekerja dalam menghadapi pekerjaan yang disebabkan oleh beberapa faktor dalam pekerjaan seperti faktor Beban Kerja, Hubungan Interpersonal dan Shift kerja yang berlangsung lama sehingga dapat menurunkan kualitas kerja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis didapatkan data jumlah pasien yang masuk pada IGD, ICU dan Rawat Inap RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng selama tahun 2010 adalah 11073 pasien. Rata – rata jumlah pasien setiap bulan yang masuk IGD, ICU dan Rawat Inap berjumlah 782 pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan stres kerja perawat dengan faktor – faktor penyebab stres kerja di RSUD Prof. H. M. Anwar Makkatutu Kab. Bantaeng Tahun 2011.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan “Purposive Sampling “ yakni di bagian IRD, ICU dan Rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng tahun 2011 sebanyak 70. Teknik Pengumpulan data dengan cara menyeleksi subyek, Mengumpulkan data secara konsisten baik secara primer maupun sekunder. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner skala stres kerja, beban kerja, Hubungan Interpersonal dan Shift Kerja. Data diolah dengan program SPSS 16.0 dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dilengkapi penjelasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 55,7% perawat mengalami stres kerja ringan dan 44,3% mengalami tingkat stres sedang sedangkan mengenai beban kerja terdapat 64,3% perawat yang mengalami tingkat beban kerja sedang dan 5,7% dengan tingkat beban kerja berat. Untuk hubungan interpersonal 52,9% perawat memiliki hubungan interpersonal yang baik dan 1,4% dengan hubungan interpersonal yang tidak baik, untuk perawat yang bekerja shift pagi 44,3% dan 22,9% pada perawat yang bekerja pada shift siang.

Melihat tingkat stres kerja yang masih bisa diatasi oleh para perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng, maka diperlukan bagi jurusan Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin Makassar hendaknya dapat berpartisipasi dalam upaya menangani stres kerja. Bagi pihak RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan dan

pengecahan stres kerja pada perawat di IGD, ICU dan Rawat Inap RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng dengan pengadaan terapi psikoreligius dengan menggunakan pendekatan agama dalam mengatasi permasalahan psikologis mengingat dalam mengatasi atau mempertahankan kehidupan seseorang harus sehat secara fisik, psikis, sosial dan sehat spiritual sehingga stres yang dialami dapat diatasi.

Kata Kunci : stres kerja, beban kerja

2.4.9 Skripsi

Tabel 2. 9 Sumber Pustaka Skripsi Kesembilan

Judul	Gambaran Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan Tahun 2018
Nama Penulis	Evan Filemon
Tahun	2018
Pembimbing	Arfah Mardiana Lubis, S.Psi., M.Psi., Dr. Juanita, S.E, M.Kes.
Bentuk	Repositori
Jenis	Tugas Akhir (Skripsi)
Nama Kota Penerbit	Institusi Universitas Sumatera Utara
URL	http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/15039
Tanggal Unggah	2019

Abstrak

Stres kerja berhubungan dengan kecelakaan, kekerasan di tempat kerja, ketegangan organisasional dalam bentuk ketidakhadiran, penurunan kinerja, peningkatan angka cedera dan pergantian karyawan. Perawat adalah pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terdampak stres kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meneliti Gambaran Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan berjumlah 101 orang dan sampel penelitian ini 101 orang. Pengumpulan data primer didapat dengan melakukan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari data profil dan data jumlah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 84 orang (83,2%) responden mengalami stres ringan, sebanyak 16 orang (15,8%) mengalami stres sedang, dan sebanyak 1 orang mengalami stres berat dari aspek fisiologis, sebanyak 88 orang (87,1%) mengalami stres ringan, sedangkan sebanyak 13 orang (12,9%) mengalami stres sedang dari aspek psikologis, dan sebanyak 88 orang (87,1%) mengalami stres ringan, sedangkan sebanyak 13 orang (12,9%) mengalami stres sedang dari aspek perilaku. Melihat tingkat stres kerja yang masih bisa diatasi

oleh para perawat di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan, maka hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Tingkat II Putri Hijau Medan dan sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perawat dalam bekerja. Misalnya dengan melakukan pelatihan yang berkaitan dengan pencegahan dan cara mengelola stres kerja.

Kata Kunci : Stres kerja, perawat

2.4.10 Skripsi

Tabel 2. 10 Sumber Pustaka Skripsi Kesepuluh

Judul	Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013
Nama Penulis	Cece Suriani Ismail
Tahun	2013
Pembimbing	Prof. Dr. drg. H. A. Arsunan Arsin, M.Kes, Prof. Dr. dr. H.M. Alimin Maidin, MPH
Bentuk	Repositori
Jenis	Tugas Akhir (Skripsi)
Nama Kota Penerbit	Universitas Hasanuddin Makassar
URL	http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=2827
Tanggal Unggah	2013

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Bashteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel yang diambil adalah perawat yang telah bekerja minimal 1 tahun sebanyak 200 orang terdiri atas 123 perawt di unit rawat inap, 36 perawat unit rawat jalan, 19 perawat ICU/ICCU, dan 22 perawat IGD. Penarikan sampel dilakukan dengan *propotional stratified* random sampling. Data analisis dengan menggunakan uji chi square test yang dilanjutkan dengan analisis multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara keamanan kerja dengan stres kerja pada perawat ($p=0,000$, $C=0,478$). Ada hubungan antara interaksi terhadap atasan dengan stres kerja pada perawat ($p=0,000$ $C=0,374$). Ada hubungan antara relasi rekan kerja dengan stres kerja pada perawat ($p=0,000$, $C=0,381$). Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan stres kerja pada perawat ($p=0,000$,

C=0,600) dan tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan stres kerja pada perawat ($p=0,000$, $C=0,122$). Hasil uji multivariat diperoleh tipe kepribadian merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap stres kerja perawat (wald=23,21 (sig. = 0,000)) berpengaruh 11,77 kali terhadap stres kerja apabila perawat memiliki tipe kepribadian A sebesar 79,93%.

Kata Kunci : keamanan kerja, interaksi pada atasan, relasi rekan kerja, tipe kepribadian, gaya kepemimpinan